

PERANCANGAN ULANG INTERIOR NARAPATI INDAH SYARIAH BOUTIQUE HOTEL DAN CONVENTION

Gissa Nurhalisa¹, Erlana Adli Wismoyo² dan Ariesa Farida³

^{1,2,3}S1 Desain Interior, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom, Jl. Telekomunikasi No. 1, Terusan Buahbatu - Bojongsoang, Sukapura, Kec. Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung, Jawa Barat 40257
gissanhl@student.telkomuniversity.ac.id, erlanadliw@telkomuniversity.ac.id,
ariesafarida@telkomuniversity.ac.id

Abstrak : Jumlah wisatawan muslim saat ini lebih meningkat sejak pemerintah mulai mengembangkannya muslim friendly, berdasarkan hal tersebut banyak bermunculan gagasan baru untuk kaum muslim, salah satunya adalah hotel syariah. Seiring dengan perkembangan jaman, wisatawan tidak hanya mengharapkan sekedar kemudahan dan kenyamanan dalam menginap, mereka akan mencari nuansa yang berbeda dengan properti dan fasilitas yang lebih unik. Hotel Narapati termasuk kedalam klasifikasi hotel syariah berbasis hilal 1 yang belum sempurna dan sekaligus merupakan boutique hotel, memiliki tema khusus yaitu klasik yang belum memaksimalkan gaya tersebut. Untuk mengatasi permasalahan tersebut diperlukannya perancangan ulang dengan pendekatan Human Behaviour untuk menciptakan prinsip syariah, agar pengunjung tidak melakukan perilaku yang menyimpang. Penerapan prinsip syariah yang belum terpenuhi dan harus diperhatikan ialah standar hilal 1, memisahkan zona sirkulasi antara pria dan wanita, memperhatikan orientasi islam, memberikan kenyamanan dalam bersuci & beribadah, serta memperlihatkan identitas visual islam yang menarik dan unik dengan menghadirkan konsep baru dari perpaduan identitas boutique hotel (klasik) dan arsitektur islam (bentuk-bentuk Islamic pattern). Penggabungan hal tersebut akan membuat wisatawan merasa nyaman, aman, tertarik dan berminat untuk datangnya kembali.

Kata kunci: Desain Interior, Hotel Syariah, Hotel Butik, Klasik, Pola Islami

Abstract : The number of Muslim tourists is currently increasing since the government began to develop it Muslim friendly, based on this many new ideas have sprung up for Muslims, one of which is sharia hotels. Along with the times, tourists do not just expect convenience and comfort in staying, they will look for a different feel with more unique properties and facilities. Narapati Hotel is included in the classification of sharia hotels based on hilal 1 which is not perfect and at the same time is a boutique hotel, has a special theme, namely classic, which has not maximized the

style. To overcome these problems, it is necessary to redesign with a Human Behavior approach to create sharia principles, so that visitors do not engage in deviant behavior. The application of sharia principles that have not been fulfilled and must be considered is the hilal 1 standard, separating the circulation zone between men and women, paying attention to Islamic orientation, providing comfort in washing & worshipping, and showing an attractive and unique Islamic visual identity by presenting a new concept of a combination of boutique hotel identity (classic) and Islamic architecture (Islamic pattern forms). The combination of these things will make tourists feel comfortable, safe, interested and interested in coming back.

Keywords: Interior Design, Sharia Hotel, Boutique Hotel, Classic, Islamic Pattern

PENDAHULUAN

Penduduk Indonesia sebagian besar merupakan pemeluk agama Islam. Jumlah muslim di Indonesia menurut catatan komunitas ekonomi Islam, “pariwisata muslim domestik meningkat semenjak pemerintah mulai mengembangkan wisata halal atau muslim friendly pada tahun 2016 lalu”. Berdasarkan hal tersebut banyak bermunculan gagasan baru untuk kaum muslim, salah satunya adalah hotel syariah.

Wisman muslim atau warga lokal akan merasa lebih aman dan nyaman serta tidak merasa aneh dengan institusi yang menerapkan aspek syariah serta meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya prinsip-prinsip Islam. Hotel berbasis syariah dibagi menjadi dua kategori yaitu Hilal 1 yang merupakan hotel syariah dengan beberapa batasan saja namun tetap bersertifikat halal dalam menu restoran atau makanan, tidak terlalu memperhatikan pemisahan fasilitas dan sirkulasi untuk lawan jenis. Sedangkan Hilal 2 menerapkan semua prinsip Syariah sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan Hadits. (Kementerian Pariwisata, 2014) Diantaranya hotel yang telah menerapkan system syariah adalah Narapati Syariah Boutique Hotel & Convention.

Narapati Indah Syariah Boutique Hotel & Convention adalah salah satu hotel bintang tiga yang menerapkan prinsip syariah serta termasuk dalam

kategori Boutique hotel, yang berlokasi strategis di Jl. Pelajar Pejuang 45 No.31-35, Lengkong, Kota Bandung, Jawa Barat. Hotel ini menyediakan akomodasi yang diperoleh secara halal sesuai prinsip syariah. Namun belum menerapkan prinsip syariah seluruhnya, seperti belum memperhatikan (fasilitas, sirkulasi, area kamar) yang dipisah berdasarkan jenis kelamin antara pria dan Wanita yang bukan muhkrim, serta belum memenuhi standarisasi ruang untuk beribadah (sholat & berwudhu).

Wisatawan saat ini tidak hanya mengharapkan sekedar kemudahan dan kenyamanan saja dalam menginap, mereka akan mencari nuansa yang berbeda dengan properti dan fasilitas yang lebih unik dari sekedar hotel bermerek. Seperti yang diterapkan pada konsep Boutique, menurut Lucienne Anhar Boutique Hotel merupakan suatu hotel tematik (kecil) dan non standar dalam tampilan bentuk dan ukuran dengan gaya desain yang cenderung stylish. (Pengajar et al., 2016)

Hotel Narapati juga merupakan hotel kecil yang memiliki kapasitas 44 kamar, dengan menerapkan konsep dasar klasik yang terlihat pada bagian bentuk ornament, pilar dan ukiran yang detail. Membuat suasana menjadi unik dan mewah. Konsep klasik terutama terlihat jelas dibagian fasad, namun hasil observasi ditemukan beberapa aspek yang tidak terlalu sesuai dalam penerapan konsep interior klasik, sebagian sudah tertinggal jaman (kuno), material pendukung untuk mendapatkan suasana mewah masih kurang. Sehingga dari segi visual hotel ini belum memaksimalkan konsep tersebut. Sedangkan untuk standarisasi hotel bintang tiga yang belum sepenuhnya mengacu dan menerapkan aturan dari Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia Nomor PM.53/HM.001/MPEK/2013, seperti tidak terdapatnya jalur evakuasi sebagai standar penanganan tindakan pertama bencana alam dan kebakaran, alat kebakaran (APAR, sprinkler,

smoke detector), hubungan antara ruang masih berjauhan dan beberapa tidak bekerja sesuai fungsinya.

Dilihat dari fenomena diatas dideperlukannya “re-design” pada bagian interior untuk dapat memaksimalkan semua standar, konsep dan fasilitas yang sesuai. Pendekatan yang digunakan diperancangan ini yaitu Human Behaviour untuk menciptakan prinsip syariah agar tidak melakukan perilaku yang menyimpang, sehingga dapat menciptakan suasana aman, nyaman bagi pengunjung hotel dan minat datangnya kembali.

METODE PENELITIAN

Dalam perancangan interior hotel syariah di Bandung ini terdapat tahapan metode perancangan yang dijabarkan sebagai berikut :

Pengumpulan Data

pengumpulan data dilakukan dengan pengumpulan data yang dilakukan melalui Wawancara, Observasi dan studi lapangan, pengukuran dan beserta dokumentasi foto maupun video agar hasil dapat presisi dan sesuai dengan realnya. Kemudian agar lebih akurat dilakukan juga pengumpulan data sekunder yang bersumber dari jurnal, buku dan peraturan pemerintah terkait dengan studi literatur.

Analisa Data

Mengumpulkan data yang telah didapat dari hasil studi literatur, survey lapangan, dan wawancara, untuk dilakukan analisa terkait hotel syariah dan boutique hotel dengan konsep apa yang sesuai untuk diterapkan ke dalam proyek hotel ini.

Tema dan Konsep

Menentukan tema dan konsep perancangan sebagai bentuk solusi desain yang akan diterapkan pada setiap elemen interior pada hotel.

Output Akhir

Merupakan tahap akhir perancangan, yang terdiri dari gambar kerja, dan perspektif.

HASIL DAN DISKUSI

Tema & Konsep

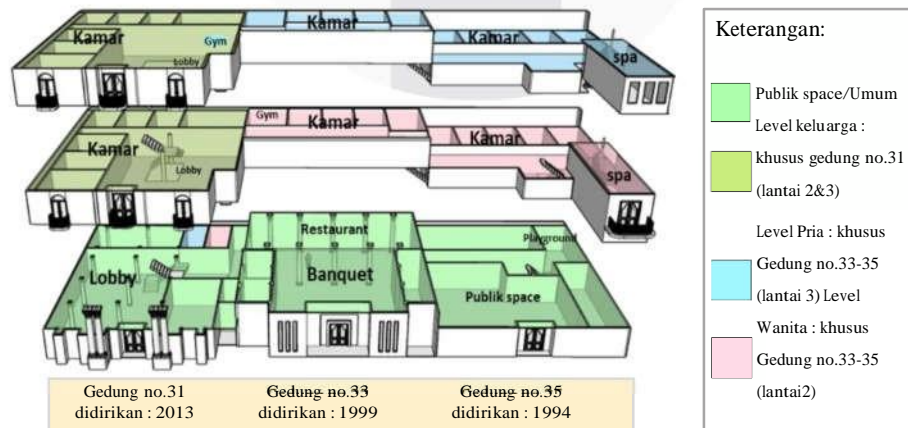
Tema Perancangan yang diambil dari sebuah arti nama hotel Narapati itu sendiri. Dalam sejarah singkatnya nama hotel Narapati diambil dari Bahasa sansakerta yang artinya Raja atau Singgasana.

Konsep perancangan yang diambil adalah The New Islamic Style, konsep ini ingin menghadirkan suasana baru dengan nuansa islami namun tidak menghilangkan identitas hotel (gaya klasik) yang mengikuti perkembangan zaman, sehingga para pengunjung dapat menikmati suasana yang terkini dan tidak membosankan.

Konsep Penerapan Dengan Orientasi Prinsip Syariah

1. Pemisahan zona

Bentuk eksisting hotel sangat berpengaruh terhadap pemisahan zona. Memisahkan zona dengan 3 kategori berbeda berdasarkan pengunjung yang datang seperti sekelompok keluarga, pria dan wanita.





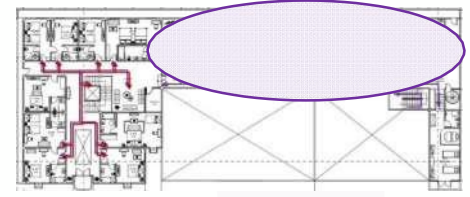
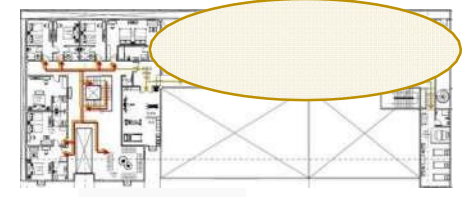
Gambar 1. Zoning Blocking Stak Hotel Narapati

sumber: dokumentasi penulis

2. Pemisahan sirkulasi

Memperhatikan sirkulasi publik dengan mempertimbangkan pemisahan jalur sirkulasi berdasar jenis kelamin pelaku aktifitas.

Tabel 1. Sirkulasi Pengunjung

Sirkulasi Khusus Wanita	Sirkulasi Khusus Pria
 <p data-bbox="386 743 678 779">● Keluarga ● Wanita</p>	 <p data-bbox="868 743 1144 779">● Keluarga ● Pria</p>
<p data-bbox="386 831 844 915">Pada lt.1 berada di sirkulasi vertical (tangga), jalur khusus untuk wanita berada pada gedung no.35</p>	<p data-bbox="868 831 1328 915">Pada lantai 1 berada di sirkulasi vertical (tangga), jalur khusus untuk pria dan keluarga berada pada gedung no.31</p>
	



sumber: dokumentasi penulis

3. Fasilitas penunjang

Menambahkan fasilitas tambahan untuk olahraga, rekreasi & spa yang tetap memperhatikan orientasi terhadap prinsip syariah dengan memisahkan fasilitas tersebut sesuai dengan gender agar tidak menyimpang.

Tabel 2. Fasilitas Penunjang Hotel

Zona Khusus Wanita	Zona Khusus Pria
--------------------	------------------

 ● Keluarga ● Wanita Spa	 ● Keluarga ● Pria Spa
Menambahkan fasilitas gym di lantai 2 gedung no.33 & spa dilantai 2 gedung no.35	Menambahkan fasilitas gym di lantai 3 gedung no.31 & spa dilantai 3 gedung no.35

sumber: dokumentasi penulis



Gambar 2. Gym & Spa Wanita
sumber: dokumentasi penulis

4. Penambahan Lobby



Gambar 3. Lobby Lantai2&3 Gedung no.31
sumber: dokumentasi penulis

Penambahan lobby pada lantai 2 dan 3, menyesuaikan dengan prinsip syariah untuk menerima tamu pengunjung yang bukan muhkrim, agar tidak menimbulkan kesalah pahaman.

5. Musholla



Gambar 4. Denah Dan Perspektif Musholla
sumber: dokumentasi penulis

Memperluas mushola untuk dapat menampung jamaah lebih banyak, memisahkan area whudu wanita & pria dan memberikan batasan shaf untuk sholat, shaf pria (crem) dan shaf wanita (hijau).

6. Orientasi area kamar

Orientasi terhadap prinsip syariah yang utama cukup diperhatikan pada setiap bagian kamar hotel, dan antara lain penerapan seperti berikut:



Gambar 5. Denah Orientasi Islam Pada Kamar
sumber: dokumentasi penulis

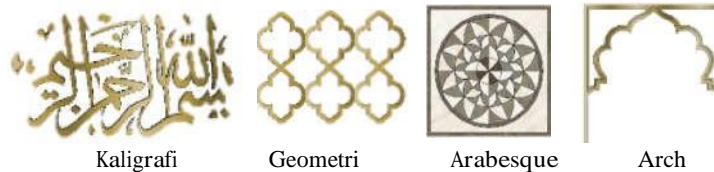
- 1) Arah kasur dan toilet tidak boleh mengarah kearah kiblat, namun diperbolehkan arah sebaliknya (kiblat) atau lebih baik menghadap ke arah selatan seperti yang dianjurkan oleh Nabi Muhammad SAW, sehingga bagian kiblat berada di posisi sebelah kanan.
- 2) Memiliki posisi yang cukup nyaman untuk sholat.
- 3) Posisi sholat dengan kiblat tidak boleh menghadap ke bagian kamar mandi.
- 4) Closet memiliki sekat antara tempat untuk berwudhu/ didalam shower box.
- 5) Jika terdapat bathup maka fasilitas menambahkan kran untuk berwudhu secara terpisah.
- 6) Terdapat petunjuk tanda arah kiblat pada ceiling.
- 7) Terdapat seperangkat alat sholat untuk digunakan pengujung (seperti: mukena, sarung, sajadah, tasbih & Al-Quran).
- 8) Tidak terdapat lukisan atau bentuk seperti makhluk hidup (manusia/hewan).



Gambar 6. Perspektif Area Kamar
sumber: dokumentasi penulis

7. Penerapan Arsitektur Islam

Islamic pattern memiliki 3 dekorasi islam, yaitu kaligrafi, geometri dan arabesque. Untuk bentuk-bentuk geomtri Islamic terdapat beberapa pola yang digabungkan dan disusun secara berulang. Para ahli ulama sepakat bahwa pola-pola ini tidak memiliki arti khusus dan Makna tersendiri kecuali pola-pola itu ditambahkan hiasan dengan kaligrafi.



Kaligrafi

Geometri

Arabesque

Arch

Gambar 7. Islamic Pattern
sumber: dokumentasi penulis

8. Penerapan Warna yang baik dalam Islam

Pilihan warna yang baik dan bagus menurut Islam terdapat beberapa warna yang berasal atau dibahas dalam Al-Quran dan beberapa symbol warna yang dianggap spesial. Mengikuti sunnah, dalam pemilihan warna islam dapat mendatangkan keberkahan dalam penggunaannya. Diantaranya menerakan warna sebagai berikut:



Gambar 8. Konsep Warna Baik Dalam Islam
sumber: dokumentasi penulis



Gambar 9. Penerapan Warna Pada Kamar
sumber: dokumentasi penulis

Pengimplemtasian Konsep

Konsep Material

Konsep Warna dan material yang di terapkan yaitu kayu jati untuk memudahkan pengukiran dalam furniture, marmer, alumunium gold, kaca cermin brown, material kain kain lembut (velvet/polyester) sebagai pembungkus sofa, gypsum dan mdv sebagai dekorasi untuk bentuk-bentuk klasik dan islamic pattern yang ingin ditampilkan.



Gambar 10. Konsep Material
sumber: dokumentasi penulis

Material ini dapat memberikan kesan suasana ruang pada hotel menjadi mewah dan elegant. Salah satu contohnya seperti pada area lobby, sebagai berikut.



Gambar 11. Pespektif Lobby Lantai 1
sumber: dokumentasi penulis

Konsep pencahayaan

Untuk general lighting menggunakan jenis downlight, yang akan di terapkan pada titik-titik sudut tertentu agar pencahayaan dapat tersebar dengan merata. Sebagai berikut:



Gambar 12. Konsep Pencahayaan
sumber: dokumentasi penulis

Untuk bagian focal point pada area tertentu seperti lobby, restaurant/plaza dan banquet akan menggunakan lampu hanging light chandelier cristal yang cantik, membuat elegant dan mewah, salah satunya seperti pada area plaza/restaurant & Banquet.



Gambar 13. Perspektif Plaza/Restaurant & Banquet
sumber: dokumentasi penulis

Konsep Penghawaan

Maintenance ruang pada kondisi eksisting banyak yang tertutup, sehingga diperlukan penghawaan yang baik, dengan menambahkan penghawaan buatan seperti AC central para seluruh area public terutama para area dengan luasan yang cukup besar seperti area lobby, banquet, restaurant/plaza, meeting room dan sirkulasi koridor. Untuk area privat seperti ruang manager, staff dan kamar hotel menggunakan ac split wall/ VRV agar mudah dalam mengatur suhu.



Gambar 14. Penerapan Penghawaan Buatan Pada Lobby
sumber: dokumentasi penulis

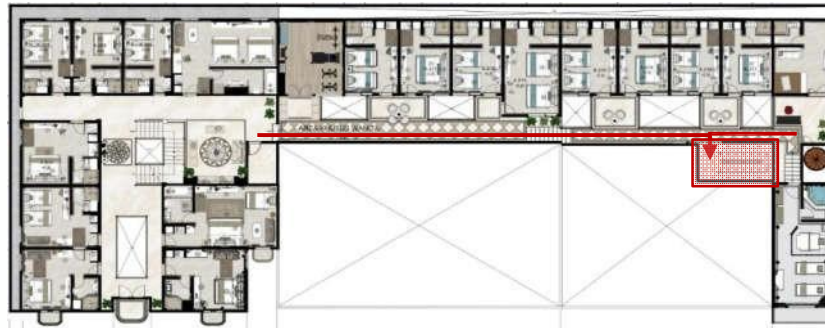
Konsep Keamanan

Konsep Keamanan yang akan diterapkan untuk menangani tindakan pertama dalam menangani kebakaran.sebagai berikut:



Gambar 15. Konsep Keamanan
sumber: dokumentasi penulis

Untuk menangani tindakan dalam bencana alam atau terjadi kebakaran, penulis menentukan jalur evakuasi yang lebih jelas dengan cara memberi petunjuk arah jalur evakuasi seperti gambar berikut:

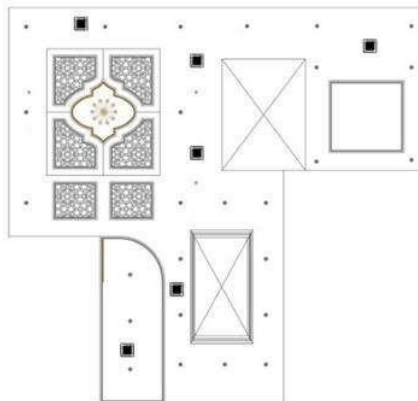


Gambar 16. Denah Lantai 2 Jalur Evakuasi
sumber: dokumentasi penulis

Penerapan konsep pada elemen Interior

1. Ceiling

Penerapan ceiling menggunakan material gypsum dengan finishing warna putih, bentuk yang diterapkan pada ceiling yaitu geometri pattern. Untuk pencahayaan menggunakan LED streap berwarna warm white.



Gambar 17. Penerapan Konsep Pada Ceiling
sumber: dokumentasi penulis

2. Dinding

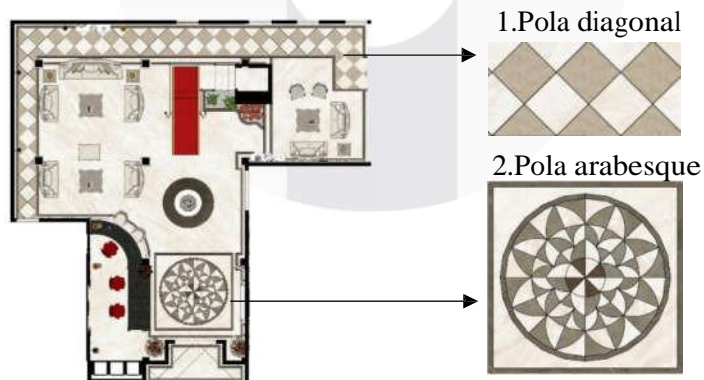
Dekorasi pada dinding diterapkan list profil gypsum dengan bentuk sulur tumbuhan (arabesque) atau bentuk klasik polos dengan susunan ukuran yang telah disesuaikan, membuat dinding tidak terlihat polos dan monoton.



Gambar 18. Penerapan Konsep Dinding
sumber: dokumentasi penulis

3. Lantai

Penerapan pada lantai sebagian besar menggunakan material marmer tile statuary berwarna krem, coklat dan coklat tua untuk list penegas jalur sirkulasi.



Gambar 19. Konsep Lantai Pada Lobby
sumber: dokumentasi penulis



Gambar 20. Perspektif Lobby
sumber: dokumentasi penulis

KESIMPULAN

Dapat disimpulkan sistem yang diterapkan pada perancangan ulang hotel Narapati ini yaitu menyempurnakan hilal 1. Dalam Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif No. 53 Tahun 2014, Lampiran 2, Usaha Hotel Syariah, Hilal 1; berisikan tentang kelonggaran dalam peraturannya, memperhatikan hukum serta prinsip dalam islam yang baik serta menjauhi larangannya. Salah satunya yang terlihat pada perancangan yaitu memperhatikan pemisahan antara pria dan wanita pada setiap lantai atau wilayah kamar, fasilitas, serta sirkulasi jalan. Untuk bagian kamar disediakan space tempat beribadah, menyediakan kran air untuk bersuci, dan memperhatikan orientasi kasur dan toilet agar tidak mengarah kearah kiblat. penerapan bentuk bentuk dari pengaruh arsitektur islam sangat diterapkan dan selalu menjadi focal point pada setiap ruangnya, seperti pengambilan bentuk Islamic pattern yaitu kaligrafi, geometri, arabesque dan arch.

Untuk tidak menghilangkan konsep klasik sebagai identitas dari boutique hotel Narapati, penulis menggabungkan antara gaya klasik dan sentuhan islamic yang menghadirkan suasana menarik, mewah layaknya singgasana untuk para tamunya, serta tetap memperhatikan dan menyesuaikan dengan nilai keindahan dalam prinsip Islam.

Pendekatan yang digunakan diprancangan ini yaitu Human Behaviour untuk menciptakan prinsip syariah agar menjauhi perilaku yang menyimpang, sehingga dapat menciptakan suasana aman, nyaman bagi pengunjung hotel sehingga menimbulkan minat datangnya kembali.

DAFTAR PUSTAKA

- Anista, Y. L. (2018). Strategi Komunikasi Pemasaran Di The Arista Hotel Palembang. *Strategi Komunikasi Pemasaran Di the Arista Hotel Palembang.*, 53(9), 287. <http://eprints.polsri.ac.id/id/eprint/5947>
- Ariyanto, A. (2012). Desain Interior Hotel Syariah. *Pendhapa*, 3(2), 34–50. <http://jurnal.isi-ska.ac.id/index.php/pendhapa/article/view/913>
- Ashadi. (2020). *Teori Arsitektur Zaman Modern* (Issue May).
- Casto, M. (2001). A History of Interior Design John Pile. In *Journal of the Society of Architectural Historians* (Vol. 60, Issue 3). <https://doi.org/10.2307/991774>
- Ching, F. D. K., & Binggeli, C. (2017). *Interior Design Illustrated Fourth Edition*. https://books.google.ae/books?hl=en&lr=&id=IY1FDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP6&dq=interior+finishes&ots=IGGxVPIVr8&sig=nVwuAvmBQo-YfnV1xqe4k1jKvNc&redir_esc=y#v=onepage&q=interior+finishes&f=false
- Bawazier, N. R., Purwoko, G. H., & Indrawan, S. E. (2018). Penerapan Gaya Desain Modern Arabic pada Perancangan Arsitektur Interior Area Publik Hotel Namira di Surabaya. 3(2), 27.
- Dienisa, Elsa; Wulandari, Ratri; Firmansyah, R. (2018). Perancangan Interior Islamic Center Padang. *Jurnal Intra*, 1(3), 1–13.
- Fikriarini, A. (2010). Arsitektur Islam: Seni Ruang dalam Peradaban Islam ((Islamic Architecture: Space Art in Islamic Civilization). *El-Harakah*, 12(3), 194–206.
- Frisky, H., & Roychansyah, M. S. (2017). Perbandingan Tipologi Islamic Geometric Patterns Universitas Berideologi Islam di Yogyakarta. *Jurnal Lingkungan Binaan Indonesia*, 6(3), 170–177. <https://doi.org/10.32315/jlbi.6.3.170>
- Hidayat, F. (2013). Perancangan Syari'Ah Garden Hotel di Jalan Kaliurang.

- 12–25. https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/13066/05.2_bab_2.pdf?sequence=6&isAllowed=y#:~:text=Menurut SK Menteri Pariwisata%2C Pos%2C dan Telekomunikasi No. KM,umum yang dikelola secara komersial
- Kemenparekraf, I. (2013). Peraturan Menteri Pariwisata and Ekonomi Kreatif No. 53 tahun 2013. *Peraturan Menteri Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia*, 227. [https://www.equalityindonesia.com/downloads/peraturan/PERMEN Parekraf_No_53-2013 SU HOTEL.pdf](https://www.equalityindonesia.com/downloads/peraturan/PERMEN_Parekraf_No_53-2013_SU_HOTEL.pdf)
- Kementerian Pariwisata. (2014). *Peraturan Menteri Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2014 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Usaha Hotel Syariah*. 1–7. https://www.kemenparekraf.go.id/asset_admin/assets/uploads/media/old_all/SALINAN PERMEN TENTANG PEDOMAN HOTEL SYARIAH.pdf
- LIE, S. (2014). Kajian Penggunaan ruang Publik dengan pendekatan Arsitektur Perilaku (Studi Kasus: PKL di Jalan Sutomo Medan dan Sekitarnya). *Pemetaan Perilaku*, 79–100. <https://docplayer.info/68035349-Kajian-penggunaan-ruang-publik-dengan-pendekatan-arsitektur-perilaku.html>
- Rachmaniyah, N., Anggraeni, L. K., & Adiwijaya, C. P. (2016). Studi Langgam Desain sebagai Dasar Mendesain Hotel. *Jurnal Desain Interior*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.12962/j12345678.v1i1.1452>
- Subandi, P. E. S. (2019). UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta. *Computers in Human Behavior*, 63(May), 9–57.
- Tumpa, H. A. (2015). Penerapan Konsep. *Hasanuddin Law Review*, 1(2), 126–138. <http://pasca.unhas.ac.id/ojs/index.php/halrev/article/view/90/63>
- Wicaksono, P. A., & Sarihati, T. (2017). *Jurnal Perancangan Interior Hotel Di Bandung Dengan Journal Interior Planning of Hotel in Bandung With Sharia*. 4(3), 1303–1317.